

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena dasar merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.¹

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic yaitu *statistic parametric test*. Statistik parametrik adalah bagian statistik yang parameter dari populasinya mengikuti suatu distribusi tertentu, seperti distribusi normal dan memiliki varian yang homogen.²

Penelitian kuantitatif digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel. Dalam penelitian ini teknik tersebut

¹ Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 99

² Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3

digunakan untuk mengetahui tentang Pengaruh Gaya Kepeimpinan, Motivasi, dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tunas Artha Mandiri Tulungagung.

2. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya.³ Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, motivasi dan pelatihan kerja sedangkan variabel terikat (Y) adalah kinerja karyawan di KSPPS Tunas Artha Mandiri Tulungagung.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian subjek bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.⁴ Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan di Koperasi

³ Bambang P dan Lina MJ, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 39

⁴ Ahmad Tanzen, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 99

Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tunas Artha Mandiri Tulungagung yang berjumlah 25 orang.

2. Sampling.

Meneurut Sugiono dalam bukunya, teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Teknik pengambilan sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representative dari populasi. Sedangkan teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh dimana teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lan *sampling* jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵

3. Sampel Penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil sama dengan populasi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian atau wakil dari keseluruhan sunjek atau objek penelitian yang memiliki ciri – ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dari penelitian. Ketepatan jenis dan jumlah anggota sampel yang akan diambil sangat mempengaruhi keterwakilan (*representativeness*)

⁵ Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPP 17, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 67 - 80

sampel terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tunas Artha Mandiri Tulungagung dengan jumlah responden 25 orang.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran.

1. Sumber Data.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka. Pendapat ini menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek. Data menerangkan objek – objek dalam variabel tertentu.⁶ Data dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya yang terbagi menjadi dua yaitu data intern dan ekstren. Data intren adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data ekstren adalah data yang dikumpulkan dari luar lembaga.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer yang diperoleh adalah berupa informasi secara langsung dengan melakukan wawancara seputar objek penelitian, sejarah objek penelitian dan data yang dijadikan penelitian serta menggunakan kuesioner yang ditunjukkan kepada karyawan di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tunas Artha Mandiri Tulungagung (daftar pertanyaan terstruktur). Untuk mengetahui data sekunder peneliti mengambil sejumlah buku – buku, brosur, jurnal,

⁶ Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 41

website, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Variabel

Variabel adalah konsep/konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya. Variabel terbagi menjadi dua macam, yaitu:

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)>

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain (variabel dependen). Variabel bebas disebut juga variabel yang diduga sebagai sebab. Variabel bebas dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga variabel, yaitu: Gaya Kepemimpinan (X_1), Motivasi (X_2), dan Pelatihan Kerja (X_3).

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel terikat disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3. Skala Pengukuran.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran

akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah *skala likert*. *Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negative dimana dalam pernyataan positive diberi skor 5,4,3,2, dan 1, sedangkan untuk pernyataan negative diberikan skor 1,2,3,4, dan 5. Dalam bentuk jawaban menggunakan sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Skala likert digunakan secara luas yang mengharuskan responden untuk menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju pada setiap statemen yang berkaitan dengan objek yang dinilai. Jawaban responden terhadap pernyataan – pernyataan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang (x) atau ceklist (√) ada alternative jawaban.

Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item – item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁷

Berikut ini adalah contoh pengukuran indicator dari variabel tersebut diatas :

⁷ Ahmad Tanzen, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

Tabel 3.1

Contoh Skala Pengukuran atau Pengukuran Indikator dari Variabel.

No	Gaya Kepemimpinan (X_1), Motivasi (X_2), Pelatihan Kerja (X_3), Kinerja Karyawan (Y)	Skor
1.	Sangat Setuju (ST)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik Kuesioner (Angket) Teknik kuesioner adalah cara pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diarahkan kepada seluruh karyawan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tunas Artha Mandiri Tulungagung yang berjumlah 25 orang, yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan maupun jawaban yang berkaitan dengan penelitian secara objektif, daftar pertanyaan ini disebut juga angket.
- b. Teknik Dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen berbentuk tulisan, gambar, karya –

karya dari seseorang. Penelitian ini mengumpulkan data dari RAT tahun 2016 Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tunas Artha Mandiri Tulungagung.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Penelitian ini yang digunakan adalah angket. Angket atau kuesioner adalah sebuah cara untuk teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh para responden.

Pada metode ini, pernyataan-pernyataan masalah ditulis dalam format kuesioner, lalu disebarkan kepada responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban responden tersebut, peneliti dapat memperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti.⁸

Untuk memudahkan penyusunan instrument penelitian, maka perlu digunakan “*Matrik Pengembangan Instrumen*” atau “*Kisi-kisi Instrumen*”, yaitu sebagai berikut:

⁸ Muhamad, Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan kuantitatif, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 114

Tabel 3.2

Kisi – kisi Instrumen Penelitian.

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Referensi
1	Gaya Kepemimpinan (X ₁)	sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bahwa agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin	Gaya Kepemimpinan Demokratis	Teori dari Rodald Lippits dan Raphl.K. White.
			Gaya Kepimpinan Otoriter	Mohammad Ulul Ilmi, <i>Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negara Sipil</i> , Jurnal , FISIP,UNAIR, Voleme 4, Nomer 3,2016.
			Gaya Kepemimpinan Bebas	
2.	Motivasi (X ₂)	Motivasi berasal dari kata “movere” yang berarti dorongan dalam istilah bahasa inggrisnya disebut “motivasion”. Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu, oleh karena itu motivasi seringkali diartikan pula sebagai faktor pendorong	Kebutuhan fisik / biologis	Teori hirarki kebuthan dari Abraham Maslow
			Kebutuhan keamanan dan keselamatan	Makmuri Muclas, <i>Perilaku Organisasi</i> , (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012) hlm.183
			Kebutuhan sosial	
			Kebutuhan penghargaan diri	
			Kebutuhan aktualisasi diri	

		perilaku seseorang		
3	Pelatihan Kerja (X ₃)	Pelatihan merupakan usaha mengurangi atau menghilangkan terjadinya kesenjangan antara kemampuan karyawan dengan yang dikehendaki organisasi. Usaha tersebut dilakukan melalui peningkatan kemampuan kerja yang dimiliki karyawan dengan cara menambah pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap	Pelatihan keahlian Pelatihan Ulang Pelatihan Fungsional silang Pelatihan Tim Pelatihan Kreativitas	Teori Simamora Henry Simamora, <i>Manajemen Sumber Daya Manusia</i> , (Yogyakarta : STIE YKPN). 2004
4.	Kinerja Karyawan (Y)	Istilah kinerja berasal dari kata <i>job performance</i> atau <i>actual performance</i> , yang mengandung maksud prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja menurut istilah adalah hasil kerja seorang pegawai dalam	Kualitas kerja Kuantitas Ketetapan waktu Efektifitas	Robbins Stephen P., <i>Perilaku Organisasi PT Indeks</i> , (Jakarta: Kelompok Gramedia), hal. 260

		melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan	Kemandirian	
--	--	---	-------------	--

E. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian ini, data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran di analisa dengan menggunakan analisa sebagai berikut:

2. Uji Validitas Analisis

Validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur alat itu. Untuk menguji kevalidan suatu data maka melakukan uji validitas terhadap butir-butir kuisioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*momen product correlation, pearson correlation*) antara skor tiap butir dengan skor total sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*.⁹

Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan critical value pada table ini nilai r dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada.

⁹ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009), hal 95

Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari dari critical value, maka instrument ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari critical value, maka instrument ini dinyatakan tidak valid atau validitas instrument sah apabila hasil r hitung $>$ r tabel.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai dengan 1. Skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel.
- b. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel.
- c. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel.
- d. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel
- e. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel.

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach's $>$ dari 0.60. kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6. Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena

keterandalan instrumen yang berkaitan dengan keabsahan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.¹⁰

4. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka uji yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data.

Uji normalitas data merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik (P-P Plot) dan uji kolmogorov-smirnov. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*.

¹⁰Syofian Siregar, Statistik Deskriptif untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPP versi 17, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal. 173

Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolinieritas.

Pengujian terhadap Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak original. variabel original adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai angka tolerance diatas ($>$) 0,10
- 2) Mempunyai nilai VIF dibawah ($<$) 10

Variance Inflation Factor (VIF) adalah sebuah estimasi berapa besar Multikolinieritas meningkatkan pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa Multikolinieritas oleh kenaikan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan

kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik, apakah grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/ dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan linier.¹¹ Persmaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu gaya kepemimpinan (X_1), motivasi kerja (X_2), dan Pelatihan Kerja (X_3) terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y).

¹¹ M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 269

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = variable dependent (kinerja karyawan)

α = Nilai Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien korelasi ganda

X_1 = variabel bebas (Gaya Kepemimpinan)

X_2 = variabel bebas (Motivasi)

X_3 = Variabel bebas (Pelatihan Kerja)

e = Nilai error.

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independent. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-

masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji T (T-test).

Untuk mengetahui keterndalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah variabel gaya kepemimpinan (X1), motivasi (X2), dan pelatihan kerja (X3) terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y) signifikan atau tidak. Uji t digunakan untuk membuktika apakah variabel independen secara individu mempengaruhi varibel dependen.

- 1) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel gaya kepemimpinan, motivasi, dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tunas Artha Mandiri Tulungagung.
- 2) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel gaya kepemimpinan, motivasi, dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tunas Artha Mandiri Tulungagung.

b. Uji F (F-test)

F-test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (Analysis of variance = ANOVA). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Kriteria penguji yang digunakan yaitu:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusan menerima hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tunas Artha Mandiri Tulungagung.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel gaya kepemimpinan, motivasi, dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tunas Artha Mandiri Tulungagung.

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness fit*). Besar sumbangan atau kontribusi variabel independen variabel (gaya kepemimpinan, motivasi, dan pelatihan kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).

Rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi.